

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan utama ajaran islam yang menjadi petunjuk kehidupan umat manusia yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tiada bandingnya bagi alam semesta dan merupakan mukjizat yang paling besar. Di dalamnya terdapat wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai serta mengamalkannya. “Al-Quran adalah sebaik-baik bacaan bagi seorang mukmin, bahkan membaca Al-Quran itu tidak saja menjadi amal dan ibadah tetapi juga sebagai obat dan penawar bagi orang yang gelisah hatinya.”¹ Al-Quran memiliki berbagai keistimewaan atau keutamaan di bandingkan dengan kitab-kitab suci lainnya sebagai berikut dibawah ini : a, Memberi pedoman dan petunjuk hidup lengkap beserta hukum – hukum untuk kesejahteraan manusia seluruh bangsa. b, Memiliki ayat – ayat yang mengagumkan sehingga pendengar ayat suci Al-Quran dapat dipengaruhi jiwanya. c, Memutus rantai taqlid yang menghilangkan kebebasan berpikir serta memperlemah kemampuan berupaya dan berkarya manusia. d, Memberi gambaran umum ilmu alam untuk merangsang perkembangan berbagai ilmu. e, Memiliki ayat – ayat yang menghormati akal pikiran sebagai dasar utama untuk memahami hukum dunia manusia. f, Menyamakan manusia tanpa pembagian

¹ Departeen Agama RI. Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Jakarta proyek pengadaan kitab suci Al-Qur’an, 1997), h. 1097

strata, kelas, golongan, dan lain sebagainya. Yang menentukan perbedaan manusia di mata Allah SWT adalah ketaqwaannya. g, Melepas kehinaan pada jiwa manusia agar terhindar dari penyembahan terhadap makhluk serta menanamkan tauhid dalam jiwa.

Penegasan akan pentingnya ketepatan dalam membaca Al-Quran termaktub dalam QS. Al-Muzammil/73 ayat 4 :

(٤) وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Dari ayat diatas Allah SWT memerintahkan untuk membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar dan dibaca pelan – pelan dan berulang – ulang. Dalam kondisi apapun kehidupan manusia sedemikian kacau, maka Al-Quran harus dihadirkan sebagai petunjuk yang mengatur hidupnya, tanpa menzalimi diri sendiri, orang lain dan pihak tertentu.

Sebagai umat islam tentu merasa malu apabila tidak bisa dalam membaca Al-Quran, tidak hanya dituntut untuk membacanya secara baik dan benar, akan tetapi juga dituntut untuk mengajarkannya. Membaca Al-Quran akan bernilai ibadah jika dilakukan secara tertib dan perlahan – lahan sesuai *harakat, makhraj, dan tajwidnya*.² Ia menggunakan lafadz arab yang akan berbeda maknanya apabila terjadi kesalahan bacaan, karenanya itu sangat penting mempelajari cara membacanya.

Al-Quran sebagai sumber ajaran agama islam yang utama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, bernilai ibadah bagi siapa saja yang

² Khudari Umar, *Pengantar Studi Al-Quran*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), h. 18

membacanya. Umat islam dituntut agar bisa membaca, mempelajari dan mengajarkan serta mengamalkan isi yang terkandung didalam Al-Quran.

Agama islam adalah agama yang mencintai ilmu pengetahuan yang didapat dengan jalan pendidikan. Oleh karena itu, agama islam memerintahkan umatnya supaya membaca, sebab dengan membaca itu adalah tangga kemuliaan dan jalan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.³ Ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
(عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Ayat diatas mengisyaratkan akan pentingnya membaca, dan sebaik – baik bacaan adalah Al-Quran. Membaca merupakan keahlian mendasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran. Dalam ilmu Al-Quran membaca huruf Al-Quran merupakan salah satu aspek berbahasa, karena jika seseorang dapat membaca huruf Al-Quran dengan baik, maka paling tidak ia mempunyai satu keterampilan berbahasa yang baik. Selain itu juga membaca bisa diartikan dengan belajar, dimana dengan belajar orang bisa menjadi pintar, dari tidak tahu menjadi tahu. Belajar merupakan serangkaian upaya untuk mengembangkan kemampuan – kemampuan dan sikap serta nilai siswa, baik kemampuan intelektual, social, afektif, maupun psikomotorik.⁴

Dalam kegiatan belajar tidak terlepas dari hal – hal berhubungan dengan pendidikan, dalam hal ini pendidikan agama islam sangat di anjurkan untuk semua

³ Mahmud Saltut, *Al-Qur'an Membangun Masyarakat*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1996), h. 73

⁴ R. Ibrahim, Nana Syaodih. S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 35

orang terutama untuk peserta didik. Pendidikan agama islam merupakan bagian dari pendidikan disekolah yang di maksudkan untuk membentuk manusia muslim sesuai dengan cita – cita pandangan islam, sebagai suatu system pendidikan. Pendidikan agama islam yang lebih menekankan pada nilai – nilai islam untuk memberi warna pada kualifikasi lulusan, pendidikan islam lebih menekankan pada kepribadian muslim yang memiliki kualifikasi tertentu. Oleh karena itu, dalam pendidikan islam kepribadian muslim merupakan esensi sosok manusia yang hendak dicapai, sedangkan kualifikasi lulusan diharapkan memberikan “warna” pada pribadi muslim tersebut.⁵

Nilai – nilai keislaman yang ditanamkan pada peserta tidak terbatas melalui subyek pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga melalui seluruh subyek pelajaran serta seluruh komponen atau faktor pendidikan. Bahkan dalam system ini, subyek pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat mungkin tidak diberikan secara khusus karena seluruh aspek subyek pelajaran tersebut dapat diintegrasikan kedalam subyek pelajaran atau faktor pendidikan yang lain. Dengan demikian, dalam system ini semua guru harus memiliki kepribadian muslim dan sekaligus mampu menanamkan nilai – nilai keislaman melalui subyek pelajaran yang diampunya. Karena merupakan sistem pendidikan alternatif, maka secara kelembagaan pendidikan islam tidak ada dalam system pendidikan kita.⁶

Pendidikan keislaman merupakan salah satu macam pendidikan keagamaan, yakni pendidikan yang secara khusus dimaksudkan untuk memberikan professional dibidang keagamaan kepada peserta didik. Pendidikan

⁵ Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), h. 6

⁶ *Ibid*, h. 6

ini diselenggarakan dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik agar kelak mampu mengemban tugas yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama islam. Dengan demikian, ilmu – ilmu keislaman yang diajarkan melalui subyek pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bekal untuk memberikan kualifikasi yang harus dimiliki oleh mereka setelah selesai mengikuti pendidikan tersebut. Karena itu, materi ilmu – ilmu keislaman merupakan materi pokok yang diajarkan dalam pendidikan ini.

Salah satu bidang pendidikan disekolah dalam bidang keagamaan adalah pembelajaran Al-Quran. Sebagai pedoman hidup yang utama kita berkewajiban untuk senantiasa mempelajari, mengajarkan dan mengamalkannya.

Agar bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar, perlu dipelajari ilmu tajwid. Dalam pendidikan formal, khususnya Madrasah Tsanawiyah (MTs), ilmu tajwid termasuk materi yang ada dalam pelajaran Al-Quran Hadits. Begitu juga ditempat penulis bertugas meneliti penelitian ini, yaitu MTs Al-Huda Kuin Selatan Banjarmasin.

Sesuai dengan pengamatan sementara di MTs Al-Huda Kuin Selatan Banjarmasin, penulis menemukan masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar, khususnya kelas VIII. Karena di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ini dari awal penerimaan siswa baru, lebih diutamakan menerima calon siswa yang belum bisa dan belum lancar membaca Al-Quran guna bisa lebih dibina lagi untuk pendidikan Agamanya terutama pada pembelajaran membaca Al-Quran. Untuk mengatasi keadaan ini, penulis memilih metode *drill*. Dalam menerapkan metode *drill* ini kegiatan

pembelajaran yang sama, berulang – ulang secara sungguh – sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau penyempurnaan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali – kali dari suatu hal yang sama.⁷

Sehubungan dengan hal ini berbagai inofasi pembelajaran telah muncul dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran. Pembelajaran metode *drill* adalah salah satu inofasi pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam penugasan praktik dan kelompok saling bekerja sama untuk menyelesaikan suatu masalah atau tugas mencapai tujuan bersama sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan observasi awal dari penulis tertarik untuk melakukan penelitian guru dalam mengajar yang berjudul : **“UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN BERTAJWID DENGAN METODE DRILL PADA SISWA KELAS VIII MTs AL-HUDA KUIN SELATAN BANJARMASIN”**.

1. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian di atas maka penulis akan menegaskan maksud dari judul tersebut yakni:

a. Upaya Meningkatkan

Upaya meningkatkan, adalah suatu usaha yang dilakukan agar bisa mencapai dan memperoleh hasil ke jenjang tinggi yang lebih baik. Dalam

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2008), h. 43

penelitian ini, hasil yang dimaksud adalah penguasaan dalam materi tajwid, baik dibidang teori maupun prakteknya dalam membaca Al-Quran.

b. Membaca

Membaca adalah “melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.”⁸ Yang dimaksud disini adalah siswa dapat mengucapkan apa yang tertulis dalam Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.

c. Materi Tajwid

Materi tajwid salah satu materi yang ada dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits yang berisi tentang tata cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Materi tajwid dalam penelitian ini menyangkut hukum bacaan *Lam* dan *Ra* serta prakteknya dalam membaca Al-Quran.

d. Metode *drill*

Metode *drill* adalah suatu metode dengan latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau continue, untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari.⁹

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa membaca Al-Quran, khususnya melafazkan surah-surah pendek secara tepat dan benar.

⁸W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h 71.

⁹Sriyono dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.

2. Belum ditemukannya metode pembelajaran yang tepat agar siswa mampu dalam membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan temuan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran tentang melafazkan surah-surah pendek di kelas VIII MTs Al-Huda Kuin Selatan Banjarmasin?
2. Apakah metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran tentang melafazkan surah-surah pendek bagi siswa kelas VIII MTs Al-Huda Kuin Selatan Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

Beberapa pokok alasan yang mendasari penulis sebagai dasar untuk mengangkat judul ini adalah:

1. Al-Quran merupakan Kalamullah yang diturunkan Kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan pedoman hidup bagi umat islam, untuk menjadi seorang muslim yang baik maka harus pandai membaca Al-Quran dengan bacaan yang baik dan benar sebagai penerus generasi muda islam.
2. Pada saat penerimaan siswa baru waktu awal semester sekolah, pihak madrasah lebih mengutamakan menerima calon siswanya yang belum bisa

dan belum lancar dalam membaca Al-Quran, guna untuk lebih dibina lagi pendidikan agamanya terutama pada pelajaran Al-Quran Hadits.

3. Keberhasilan pembelajaran Al-Quran Hadits sangat berpengaruh terhadap kehidupan umat islam dalam sehari-hari, khususnya untuk menjalankan ibadah.

E. Cara pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Quran Hadits terhadap rendahnya kemampuan membaca Al-Quran terhadap melafazkan surah-surah pendek, maka dilakukan tindakan kelas dengan menerapkan metode *drill*.

Tindakan kelas yang dilakukan menggunakan metode *drill* melalui latihan latihan secara individu dan kelompok untuk mempelajari bahan ajar tentang membaca surah-surah pendek secara fasih dan benar serta menulis surah-surah pendek. Selama pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengamatan melalui observer yaitu guru baik aktifitas guru maupun kegiatan siswa belajar sesuai tahapan model *drill*. Pada akhir kegiatan diberikan tes tertulis.

F. Hipotesis Tindakan

Tindakan kelas guru yang direncanakan dalam dua siklus ini, akan dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dirumuskan

hipotesis dalam penelitian ini adalah jika diterapkan pembelajaran melalui metode *drill*, maka prestasi belajar membaca Al-Quran bertajwid dalam materi pelajaran Al-Quran Hadits dikelas VIII MTs Al-Huda Kuin Selatan Banjarmasin akan meningkat dan siswa memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran.

G. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *drill* dalam upaya meningkatkan pembelajaran Al-Quran Hadits tentang kemampuan membaca Al-Quran pada siswa kelas VIII MTs Al-Huda Kuin Selatan Banjarmasin.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar Al-Quran Hadits terhadap kemampuan membaca Al-Quran pada siswa VIII MTs Al-Huda Kuin Selatan Banjarmasin.

H. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan sumbangan terhadap mata pelajaran Al-Quran Hadits terutama pada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa sebagai pengalaman yang bermakna melalui metode *drill* agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang maksimal.
- b. Bagi guru sebagai informasi dan perbandingan dalam memilih metode pembelajaran yang relevan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- c. Sekolah
Dengan meningkatnya hasil belajar siswa, akan memperbaiki mutu kenaikan kelas dan kelulusan. Dengan demikian akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II sebagai Kajian Teori, pengertian mata pelajaran Al-Quran Hadits, tujuan pembelajaran Al-Quran Hadits, tajwid dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Tsanawiyah, metode drill.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini memuat desain penelitian, setting penelitian, persiapan penelitian tindakan kelas guru, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari deskripsi setting penelitian, hasil penelitian, pembahasan.

Bab V Penutup, di dalamnya berisi kesimpulan dan saran.